

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERCERITA PADA ANAK
MELALUI MEDIA GAMBAR KARTUN PADA KELOMPOK B RA
SUDIRMAN WARU KEBAKKRAMAT KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2012/2013**



Disusun Oleh :

NUNUNG WAHYUNI

NIM. A53A100007

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2013**

ABSTRAKS

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERCERITA PADA ANAK MELALUI MEDIA GAMBAR KARTUN PADA KELOMPOK B RA SUDIRMAN WARU KEBAKKRAMAT KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2012/2013

Nunung Wahyuni. A53A100007. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013. 83 halaman

Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan kemampuan bercerita anak di Taman RA Sudirman Waru Kebakkramat, Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Media Gambar Kartun dimana jumlah subyek penelitian 17 anak.

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dan teman seprofesi serta kepala sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif komparatif.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan ada pengembangan kemampuan bercerita yaitu sebelum tindakan 41,18%, kemudian berkembang menjadi 63,24% pada siklus I dan berkembang menjadi 85,29% pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan media gambar kartun dapat mengembangkan kemampuan bercerita anak.

Kata kunci : kemampuan bercerita, media gambar kartun

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat bantu manusia untuk berkomunikasi, mengekspresikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Melalui bahasa manusia dapat saling berinteraksi dan bersosialisasi. Hal ini diperkuat oleh Tarigan (1986) yang mengatakan bahwa manusia dalam berkomunikasi menggunakan bahasa sebagai alatnya, baik itu bahasa secara lisan, tulisan, maupun secara gerakan (bahasa isyarat) dengan maksud untuk menyampaikan maksud hati kepada lawan bicaranya. Lebih lanjut Sutanto (2001:20) menandakan bahwa “kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara ilmiah untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya, oleh karena itu bahasa dapat sebagai alat sosialisasi. Kemampuan bahasa anak usia dini dapat dikembangkan melalui latihan dan stimulasi di Taman Kanak-Kanak.

RA Sudirman Kebakkramat merupakan salah satu RA yang berada pada Desa yang berada di pusat kecamatan Kebakkramat memiliki kemampuan yang hampir seragam karena saat masuk memiliki umur yang hampir seragam yakni antara 5 tahun dan 6 tahun. Namun demikian bila ditinjau dari prestasi belajar anak didik belum sesuai harapan guru maupun orang tua sebagai user pendidikan berdasarkan hasil observasi dan refleksi diri ada beberapa masalah yang terjadi di RA Sudirman Kebakkramat, yaitu adanya anak yang belum mampu bercerita dengan baik di depan kelas, anak-anak yang belum bisa bercerita tentang pengalamannya kepada orang lain dengan bahasanya sendiri, karena rendahnya kemampuan anak didik dalam bercerita lisan melalui bercerita di sekolah. Bila masalah ini tidak segera mendapat solusi maka sangatlah sulit hasil belajar anak didik mencapai hasil yang memuaskan.

Masalah lain yang berkaitan dengan bahasa pada anak Taman Kanak-kanak adalah kemampuan bercerita. Biasanya anak hanya mampu menggunakan kalimat pendek. Bila anak mengenal kata-kata baru, kata yang lama terlupakan. Keberanian anak dalam bercerita atau mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui bahasa lisan pada umumnya masih terbatas. Taman Kanak-kanak sebagai lembaga prasekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan bercerita

anak Taman Kanak-kanak juga merupakan arena yang baik bagi anak untuk mengeksplorasi berbagai kemampuan termasuk perkembangan bahasa aspek bercerita. Pada kenyataannya pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengoptimalkan kemampuan bercerita dengan baik. Pembelajaran bahasa di Taman Kanak-kanak lebih menonjolkan pada keterampilan membaca dan menulis. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan anak untuk bercerita.

Mencermati kondisi tersebut, untuk mengembangkan kemampuan bercerita, guru memiliki peran utama dalam memfasilitasi dan memberi stimulasi secara optimal. Bimbingan guru sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan minat anak untuk dapat bercerita dengan lancar dan baik. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi, memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaanya dengan baik.

Salah satu media yang dapat memudahkan anak dalam upaya mengembangkan kemampuan bercerita adalah media kartun Media gambar kartun adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula, sehingga dapat mengembangkan atau menstimulasi pembelajaran bahasa aspek bercerita yang efektif. Dengan media kartu menurut Sudjana (2005) memiliki kelebihan antara lain: 1) Mampu menarik perhatian anak, 2) Menumbuhkan minat belajar anak, 3) Membantu cara belajar gaya visual, 4) Mudah dicerna oleh anak 5) Menumbuhkan kematangan emosi siswa, 6) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan (penghilang stress), 7) Mampu mengembangkan imajinasi siswa. Tujuan Penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan bercerita kelompok B RA Sudirman Waru Kebakkramat Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Sudirman Waru Kebakkramat, Karanganyar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama selama 3 bulan mulai bulan Nopember 2012 sampai dengan bulan Januari 2013.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru dan anak-anak kelompok B RA Sudirman Waru Kebakkramat semester I tahun pelajaran 2012/2013. adapun jumlah peserta didik Kelompok B berjumlah 17 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 6 anak perempuan

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Prosedur penelitian ini akan mengacu pada penelitian tindakan kelas. Suharsimi Arikunto (2006: 16) mengemukakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah-langkah pelaksanaan PTK, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dipergunakan :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti secara langsung melakukan penelitian terhadap proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan dalam observasi ini adalah data tentang

kemampuan bercerita anak dan informasi tentang proses pembelajaran dalam kegiatan membaca awal yang terjadi di kelompok B RA Sudirman Waru Kebakkramat.

2. Wawancara

Adalah teknik pengumpulan data atau informasi dari informan dan atau responden yang sudah ditetapkan, dilakukan dengan cara tanya jawab secara sepihak tetapi sistematis atas dasar tujuan yang telah ditetapkan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bercerita anak.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah naskah/ arsip/ informasi yang disimpan sebagai bukti/ bahan konsultasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nama siswa dan nilai hasil belajar anak. Dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini berupa narasi perkembangan siswa, presensi siswa, RKH, catatan anekdot anak. Selain itu juga digunakan video agar data yang diperoleh lebih valid.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif komparatif. Karena dalam analisis data penelitian ini menggunakan perhitungan skor rata-rata dan penghitungan persentase untuk mengetahui pengembangan anak dalam kemampuan bercerita. Selain itu analisis ini menggunakan model interaktif. Model analisis interaktif yang mencakup tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membuat perencanaan pembelajaran merupakan hal penting yang harus dilaksanakan oleh guru, karena tanpa adanya perencanaan tidak proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik.

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisikan hal-hal yang perlu dilakukan guru dan anak didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi pemilihan materi, teknik pembelajaran, media, alat evaluasi. Perencanaan dibuat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pada siklus I kegiatan pengembangan kemampuan bercerita anak RA Sudirman Waru Kebakkramat dilaksanakan dengan menggunakan metode bercakap-cakap, yang bertujuan agar anak dapat menggunakan kata benda, kata kerja kerja, kata sifat, kata keterangan, kata perangkai dan kata ganti dalam percakapan.

Pada tahapan observasi siklus pertama yang dilaksanakan pada saat kegiatan proses belajar mengajar sedang berlangsung dapat diketahui aktivitas pada saat guru mempersilakan memilih judul cerita, anak merasa senang dan sangat antusias, sehingga suasana kelas sangat gembira. Saat guru menyajikan cerita dan menunjukkan gambar peraga, semua anak dengan baik menghadap ke depan dan mendengarkan guru bercerita. Anak mengikuti kegiatan ini dengan baik sesekali memberikan tanggapan serta pertanyaan. Kegiatan diskusi berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena kegiatan ini belum pernah diterapkan pada pengembangan bercerita sebelumnya sehingga mampu menarik perhatian dan minat anak untuk mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Rendahnya persentase ketuntasan dari ketetapan yang dikehendaki disebabkan karena siswa masih malu dan belum terbiasa untuk bercerita di depan kelas. Disamping itu juga pendekatan yang dilakukan guru kepada

anak masih kurang karena guru masih belum membedakan kegiatan bercerita dan bercakap-cakap serta motivasi yang diberikan oleh guru agar anak tidak malu dan terbiasa menguraikan gagasannya dalam kemampuan bercerita belum mengena kepada anak. Kelemahan yang terjadi pada guru ini akibat awamnya guru penggunaan media gambar kartun. Untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan aspek kemampuan bercerita agar lebih baik dari siklus I, maka penulis dan guru kelas kembali merancang kegiatan selanjutnya.

Implementasi penggunaan gambar kartun pada siklus II menggunakan gambar seri dengan judul hadiah istimewa. Kegiatan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan siklus I dan II. Namun Dibandingkan dengan penerapan gambar pada siklus I, dan II. Kegiatan pembelajaran lebih teratur, guru sudah melibatkan anak dalam penggunaan media dan anak lebih termotivasi. Dalam setiap percakapan terlihat interaksi yang baik antara guru dan anak. Dan aspek-aspek yang diharapkan muncul mengalami peningkatan yang signifikan. media gambar kartun memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak RA Sudirman Waru Kebakkramat . Hal ini didasarkan pada penelitian dan hasil observasi kemampuan bercerita anak dari tindakan Prasiklus, siklus I, dan siklus II yang menunjukkan perkembangan yang optimal. Kemampuan bercerita anak dilihat dari kemampuan anak menyebutkan tokoh dalam cerita yang disampaikan, keberanian untuk menyampaikan cerita dengan gambar kartun dengan bahasa sederhana, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri menjadi lebih baik dibandingkan dengan hasil yang dicapai ketika kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa menggunakan gambar kartun.

Hasil pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar kartun mampu mengembangkan kemampuan bercerita anak. Pemakaian media pembelajaran tersebut tentunya harus sesuai dengan

tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, juga harus mempertimbangkan karakteristik anak itu sendiri. Dalam penerapan media gambar kartun tersebut akan lebih bermakna apabila menggunakan dan memanfaatkan media yang tepat, dan media yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar seri yang terdiri dari gambar-gambar yang tersusun yang menggambarkan suatu cerita sederhana.

Media sangat dibutuhkan dalam setiap pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Penyediaan media ini merupakan salah satu komponen keberhasilan suatu pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2007:2-3) mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa yaitu: 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar 2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pembelajaran. 4) Anak lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Adapun media yang dipandang cocok bagi anak usia taman kanak-kanak adalah yang sederhana, konkrit, sesuai dengan dunia anak, terkait dengan situasi pengalaman langsung, atraktif dan berwarna, mengundang rasa ingin tahu anak, bermanfaat, dan terkait dengan aktivitas-aktivitas bermain anak."

SIMPULAN

Dari keseluruhan pembahasan skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan media gambar kartun dalam pengembangan kemampuan bercerita dari indikator kemampuan anak menyebutkan tokoh dalam cerita yang disampaikan, keberanian untuk menyampaikan cerita dengan gambar kartun dengan bahasa sederhana, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri hasil yang telah dicapai sebagai berikut: ada pengembangan secara signifikan dari 41,18 pra siklus meningkat menjadi 63,24% pada siklus I dan meningkat lagi 85,29% pada Siklus II.
2. Berdasarkan prosedur penelitian yang ditetapkan maka pada siklus I belum mencapai prosedur indikator pencapaian penelitian maka penelitian ini tercapai pada Siklus II sudah tercapai lebih dari 80% sehingga hipotesis tindakan dikatakan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Ketrampilan Berbahasa dan. Apresiasi Sastra*. Malang: YA 3 Malang
- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan. Nasional Balai Pustaka
- Arief.S.Sadiman. 1990. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: CV. Rajawali
- Arikunto, Suharsimi, Prof, Dr. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsjad dan Mukti. 1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Azhar, Arsyad.Prof, Dr, M.A. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Media Pratama
- Badudu Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Biru, Awan.2001. *Pengertian Kartun*. Diakses dari <http://awanbiru-awan.blogspot.com/2009/10/pengertian-kartun.html> pada 30 Nopember 2012
- Cece, Wijaya, 1991, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar. Mengajar* ,Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Hasibuan, J.J, Drs & Moedjiono. 1985. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeliono, Anton M. dkk.2005.*Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Moloeng, lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution, Prof. Dr. S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.

- Ruswandi, Uus & Badrudin. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung:CV. Insan Mandiri
- Sudjana, N. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya:
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung:Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sutanto. 2001. *Aspek-Aspek Pembelajaran Bahasa*. Jakarta : Rajawali Press
- Tarigan, Henry G. .1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan. 1998. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* Cetakan X. Bandung: Angkasa.
- Wigraha, Dimas Arya. 2008. *Strategi Kesantunan dalam Komik*". Skripsi S1. IPB
- Yuanita. 2007. *Upaya meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning*". Skripsi pada FPIPS UPI Bandung: tidak diterbitkan
- Yusufhadi Miarso. 1984. *Teknologi Komunikasi Pendidikan, Pengertian dan Pengem-bangannya, Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali.